

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara-negara sedang berkembang sebagaimana di Indonesia menyebabkan perbaikan tingkat hidup di masyarakat. Hal ini menjadikan kesehatan masyarakat meningkat, disamping itu terjadi pula perubahan pola hidup. Perubahan pola hidup ini menyebabkan pola penyakit berubah dari penyakit rawan gizi dan infeksi ke penyakit degeneratif. Angka kesakitan pada karyawan dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian epidemiologi membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor risiko kesehatan dengan absensi karyawan, biaya kompensasi perusahaan terhadap karyawan yang sakit dan penurunan kinerja SDM (Wright *et al.*, 2002).

Salah satu faktor risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah kolesterol. Kadar kolesterol di dalam darah yang melebihi batas normal  $>200$  mg/dL selanjutnya disebut hiperkolesterolemia, berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskular. Hiperkolesterolemia merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia karena prevalensi kejadian yang tinggi. Roger (2011), mengemukakan bahwa di Amerika, prevalensi hiperkolesterolemia mencapai 16,2% pada usia dewasa. Sedangkan di Bangladesh dan Nepal ditemukan 16% dan 13% kejadian hiperkolesterolemia (WHO, 2011).

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dalam Balitbangkes (2004), prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada usia  $\geq 25$  tahun adalah 13,6% (laki-laki 9,2% dan wanita 16,7%). Hasil penelitian Krisnawaty dan Farida (2006), dari populasi penelitian pekerja di 7 jenis perusahaan di kawasan industri Pulo Gadung yang berusia 20 tahun ke atas ditemukan prevalensi 21,1% dengan nilai mean kadar kolesterol darah adalah 166,75 mg/dl. Prevalensi lebih tinggi ditemukan dari hasil penelitian Aulia (2012) pada karyawan PT. Semen Padang bahwa prevalensi hiperkolesterolemia responden adalah 54,1%. Untuk lingkup PT. Intertek

Utama Services, angka hiperkolesterol pada tahun 2016 mencapai 34,15% (data *medical check up* PT. Intertek Utama Services, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol, antara lain asupan lemak, serat, IMT, RLPP, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, genetik dan merokok (Mamat, 2010). Usia dan keturunan merupakan faktor risiko hiperkolesterolemia yang tidak dapat dikendalikan, dan risiko hiperkolesterolemia meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Sayeed, 2010). Penyebab utama meningkatnya kadar kolesterol di dalam darah adalah seringnya mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh atau mengandung kolesterol tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian epidemiologi yang menunjukkan bahwa rendahnya asupan makanan yang berlemak tinggi dapat mengurangi risiko terjadinya hiperkolesterolemia (Devore et al., 2009). Lalu, seseorang yang memiliki kebiasaan merokok, jumlah LDL yang teroksidasi akan meningkat (Ambrose, et al., 2004) dan kadar HDL di dalam darah menurun (Gepner, et al., 2011).

Kebiasaan mengonsumsi buah dan sayur juga berhubungan dengan kadar kolesterol di dalam darah (Eshak et al., 2010). Selain kebiasaan makan yang tidak sehat, Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Rasio Lingkar Pinggang-Pinggul (RLPP) juga berhubungan dengan terjadinya hiperkolesterolemia (Panagiotakos, et al., 2008). Hiperkolesterolemia juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pekerja kantoran memiliki aktivitas fisik yang kurang aktif (Arundhana, 2010). Selanjutnya, penelitian yang membuktikan hubungan antara stress saat bekerja dengan kadar kolesterol yang dilakukan Belkic, et al (2004) dan Kang, et al (2004).

Kadar kolesterol yang tinggi di dalam darah menyebabkan penyumbatan pembuluh darah sehingga sirkulasi darah menjadi tidak lancar. Hal tersebut mengurangi jumlah oksigen yang disuplai ke jantung yang berakibat pada terjadinya penyakit jantung koroner NCI (2011). Hiperkolesterolemia umumnya tidak menimbulkan gejala, sehingga pencegahan dan pemeriksaan rutin kadar kolesterol diperlukan oleh individu yang beresiko tinggi (Shah et al., 2008). Upaya mengatasi masalah hiperkolesterolemia yang diderita oleh karyawan ada 3 tahap pencegahan,

meliputi : pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Berdasarkan ketiga pencegahan tersebut tersebut, maka peneliti mengacu pada pencegahan sekunder karena pencegahan sekunder bertujuan untuk mencegah atau menghambat timbulnya penyulit dengan tindakan deteksi dini dan memberikan intervensi sejak awal. Laporan NCEP (*National Cholesterol Education Program*) dalam panel Population Strategies for Blood Cholesterol menyatakan bahwa perubahan pola makan dapat mempengaruhi kadar kolesterol, dengan memperhatikan kandungan zat gizi, variasi makanan, dan rasa makanan. Juga mengurangi mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh dan kolesterol, serta mengikuti Pedoman Umum Gizi Seimbang dengan benar dan tepat pada pekerja (Brownson, 1993).

PT. Intertek Utama Services merupakan perusahaan Jasa Pengujian Pertambangan, Environmental dan Petroleum dengan mempekerjakan kurang lebih 293 karyawan. Prevalensi hiperkolesterolemia di PT. Intertek Utama Services mengalami peningkatan berdasarkan data *Medical Check Up* tahun 2015 ke 2016. Dimana pada 2015 prevalensi sebanyak 29%, dan di 2016 sekitar 36,15% karyawan mengalami hiperkolesterolemia. Prevalensi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia sebesar (13,6%) SKRT (2004) (Balitbangkes, 2004) .

Penilaian risiko hiperkolesterolemia bisa menggunakan beberapa instrument antara lain kuesioner, *medical record*, *medical check up* responden, *food frequency questionnaire* (FFQ) dan wawancara langsung. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Risiko Hiperkolesterolemia Pada Karyawan di PT. Intertek Utama Services Tahun 2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi hiperkolesterolemia di PT. Intertek Utama Services mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016. Berdasarkan hasil MCU dari total 293 pekerja, 85 orang (29%) mengalami hiperkolesterol, 3 orang mengalami penyakit jantung, 5 orang mengalami penyakit DM (*Diabetes Militus*) di tahun 2015. Sedangkan pada hasil MCU tahun 2016 kasus

hiperkolesterol sebanyak 106 orang (36,15%), 4 orang mengalami penyakit jantung, 9 orang mengalami penyakit DM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada karyawan PT. Intertek Utama Services.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran umum PT Intertek Utama Services
2. Bagaimana hubungan umur dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
3. Bagaimana hubungan riwayat hiperkolesterol dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
4. Bagaimana hubungan Indeks Massa Tubuh / IMT dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
5. Bagaimana hubungan Rasio Lingkar Pinggang-Panggul / RLPP dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
6. Bagaimana hubungan HDL dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
7. Bagaimana hubungan LDL dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
8. Bagaimana hubungan Trigliserida dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
9. Bagaimana hubungan konsumsi buah dan sayur dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
10. Bagaimana hubungan merokok dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
11. Bagaimana hubungan aktivitas fisik dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
12. Bagaimana hubungan stres dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor risiko hiperkolesterolemia pada karyawan di PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum PT Intertek Utama Services
2. Mengetahui hubungan umur dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan riwayat hiperkolesterol dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh / IMT dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan Rasio Lingkar Pinggang-Panggul / RLPP dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan HDL dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
7. Mengetahui hubungan LDL dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
8. Mengetahui hubungan Trigliserida dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
9. Mengetahui hubungan konsumsi buah dan sayur dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
10. Mengetahui hubungan merokok dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.
11. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.

12. Mengetahui hubungan stres dengan risiko hiperkolesterolemia pada karyawan PT. Intertek Utama Services Tahun 2017.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari di Universitas dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai hiperkolesterolemia dan hubungannya dengan asupan gizi, kebiasaan merokok, IMT, aktivitas fisik, stres kerja dan faktor risiko lainnya dan dampak yang diakibatkan kepada pekerja.

### **1.5.2 Bagi Fakultas**

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara PT. Intertek Utama Services dengan Universitas Esa Unggul khususnya fakultas kesehatan masyarakat.

### **1.5.3 Bagi Lahan Magang**

Dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi PT. Intertek Utama Services dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kejadian hiperkolesterolemia terhadap karyawannya untuk meningkatkan produktivitas kerja.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik individu, status gizi, riwayat hiperkolesterol, kadar lemak dalam darah, kebiasaan konsumsi buah dan sayur, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan stres kerja yang berhubungan dengan kejadian hiperkolesterolemia pada orang dewasa khususnya karyawan PT. Intertek Utama Services pada bulan mei – juni 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, hasil *medical check up* responden, *food frequency questionnaire* (FFQ), *Global Physical Activity Questionnaire* WHO, *Hamilton Anxiety Stress Scale* (DASS 42). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan

kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Intertek Utama services. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik univariate dan bivariat.